

# PENYULUHAN DAN PEMBELAJARAN PRAKTEK PERAWATAN LUKA KEPADA MASYARAKAT KELURAHAN KATIMBANG KECAMATAN BIRINGKANAYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA MAKASSAR

Abdul Rivai Saleh Dunggio<sup>1\*</sup>, Nona Mu'minun<sup>2</sup>, Jukarnain<sup>3</sup>, Baso Witman Adiaksa<sup>4</sup>, Zaenal<sup>5</sup>,  
Ima Mustika Tri Lestari<sup>6</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>7</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

<sup>2)</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Megarezky

<sup>3,4,5)</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Islam Makassar

<sup>6)</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Gunung Sari

<sup>7)</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

e-mail: rivaidunggio2016@gmail.com

## Abstrak

Luka terbuka yang menembus dermis atau epidermis sangat rentan terhadap infeksi jika tidak segera ditangani. Luka dapat memperlambat penyembuhan karena sejumlah alasan, termasuk: tidak mengikuti protokol perawatan luka yang tepat, mengalami nyeri, memiliki masalah kesehatan lain (seperti diabetes), tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, menjadi pecandu alkohol atau perokok, menggunakan narkoba, memiliki sirkulasi darah yang buruk, lokasi luka berubah sehingga anggota keluarga dapat merawatnya di rumah, dan luka tersebut pada akhirnya tidak menjadi cacat. Kami bertujuan untuk mendidik masyarakat melalui layanan masyarakat tentang berbagai jenis luka, cara merawatnya, dan apa yang harus dihindari agar luka sembuh secepat mungkin. Kami juga ingin meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perawatan luka. Untuk melaksanakan pekerjaan sukarela ini, kelompok-kelompok kecil akan berpartisipasi dalam sesi konseling dan pengajaran menggunakan pendekatan demonstratif. Layanan masyarakat ini menemukan bahwa meskipun banyak variabel yang memengaruhi keterampilan keluarga, salah satu yang terpenting adalah usia, dengan aturan umum bahwa orang lebih mampu mengambil inisiatif ketika mereka lebih tua. Ketika seseorang dalam keluarga memiliki luka terbuka, orang dewasa dapat merawatnya lebih baik daripada anak muda atau remaja.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Praktek Perawatan Luka, Masyarakat, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya

## Abstract

Open wounds that just penetrate the dermis or epidermis are particularly vulnerable to infection if not addressed promptly. Wounds can slow healing for a number of reasons, including: not following proper wound care protocols, experiencing pain, having other health issues (such as diabetes), not getting enough nutrition, being an alcoholic or smoker, using drugs, having poor blood circulation, the wound's location changing so that family members can treat it at home, and the wound ultimately not becoming disabled. We aim to educate the community through community service about the different types of wounds, how to treat them, and what to avoid doing so that wounds heal as quickly as possible. We also want to raise awareness about the importance of maintaining a clean environment and improve people's understanding of wound care. In order to carry out this volunteer work, small groups will participate in counseling and teaching sessions using demonstrative approaches. This community service found that although many variables affect family skills, one of the most important is age, with the general rule being that people are better capable of taking initiative when they are older. When someone in the family has an open wound, an adult can tend to it better than a youngster or adolescent.

**Keywords:** Counseling, Wound Care Practice, Community, Katimbang Village, Biringkanaya District

## PENDAHULUAN

Jika terjadi cedera, keluarga bertanggung jawab untuk menyediakan perawatan medis dan layanan perawatan kesehatan lainnya. Menurut Murwani (2013), kemampuan keluarga untuk membayar

perawatan medis berdampak pada kesehatan keluarga secara keseluruhan. Selain individu, keluarga memegang peranan penting dalam kesehatan dengan mewaspadai masalah kesehatan, menentukan tindakan terbaik berdasarkan keputusan tersebut, merawat anggota keluarga yang terluka, menjaga lingkungan rumah tetap sehat, serta menjalin dan memelihara hubungan dengan pusat kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Agar tujuan dan sasaran pertumbuhan dapat terwujud, maka sangat penting untuk memiliki keluarga yang sehat. Kemauan anggota keluarga atau orang terkasih untuk berobat ke Puskesmas sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan dukungan dari dalam keluarga. Anggota keluarga dapat menjadi pendorong yang kuat bagi satu sama lain untuk secara konsisten menyediakan waktu dan tenaga untuk menemani atau mengantar keluarga ke Puskesmas. Mengingat keluarga yang sedang kesakitan untuk datang ke Puskesmas penting dilakukan karena orang yang mengalami luka terkadang terlalu takut untuk berjalan, yang memperlambat proses penyembuhan. Keluarga berusaha mengobati luka di rumah setelah melihat petugas kesehatan menanganinya. Djamarah (2012) mencatat bahwa keluarga mempelajari teknik perawatan luka secara tidak langsung dengan melihat dan meniru tindakan penyedia layanan kesehatan.

Luka, terutama yang terbuka dan hanya mencapai dermis atau epidermis kulit, dapat dengan cepat terinfeksi jika tidak ditangani dengan benar (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015). Pendekatan perawatan luka yang tidak adekuat terhadap nyeri, kondisi yang menyertai seperti diabetes, gizi buruk, merokok, penggunaan narkoba, distribusi darah yang buruk, letak luka yang sering berubah, kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan luka di rumah, dan penyembuhan yang memuaskan tanpa kecacatan merupakan faktor-faktor yang dapat memperlambat proses penyembuhan (Suprayitno, 2014).

Peran pelindung kulit terganggu ketika luka mengganggu keseimbangan jaringan epitel, yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lain juga, termasuk jaringan dalam sistem neuromuskuloskeletal. Abrasi (70,9%) dan laserasi (23,2%) adalah dua jenis luka yang paling umum di Indonesia. Ada banyak sumber potensial kerusakan atau kehilangan jaringan yang dapat menyebabkan luka. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, benda tumpul atau tajam, panas atau dingin yang ekstrem, paparan bahan kimia, ledakan, sengatan listrik, gigitan hewan, dan insiden serupa lainnya (Potter, PA, & Perry, 2013).

Memperpendek masa penyembuhan dan mencegah infeksi akibat masuknya bakteri berbahaya merupakan tujuan tambahan dari kegiatan ini. Jika ingin luka sembuh secepat dan seefektif mungkin, Anda perlu merawatnya dengan baik (Wintoko dan Yadika, 2020). Bahkan anak-anak di sekolah dasar harus tahu cara membalut luka atau lecet. Perlu diberikan pelatihan perawatan luka agar mereka dapat melakukannya sendiri (Murti, 2019).

## **METODE**

Strategi pelaksanaan kerja bakti sosial ini melibatkan kegiatan mengajar dan konseling dalam kelompok kecil melalui keteladanan. Tanggal 19 Maret 2024 merupakan hari pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini. Sebanyak 42 orang yang mengikuti kegiatan bakti sosial ini. Ruang pertemuan Kel. Katimbang Kec. Biringkanaya di Puskesmas Tamalanrea Makassar menjadi lokasi kegiatan. Tingkat keterampilan peserta diukur sebelum dan sesudah mendapatkan konsultasi dan pengetahuan kesehatan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan ini. Untuk tujuan ini digunakan daftar periksa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kami memulai kegiatan kami dengan uji coba pendahuluan. Langkah berikutnya, setelah uji coba pendahuluan, adalah menyediakan materi perawatan luka kepada peserta, seperti berbagai jenis luka, definisinya, dan protokol perawatannya. Bagian kedua mencakup pendidikan higiene lingkungan, yang mencakup topik-topik seperti apa artinya mempraktikkan higiene lingkungan, jenis-jenis penyakit yang mungkin timbul akibat sanitasi yang tidak memadai, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah presentasi selesai, kami membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan beberapa kegiatan praktik dan diskusi kelompok. Mengikuti instruksi instruktur, setiap kelompok bekerja berdampingan dengan seorang fasilitator untuk melaksanakan instruksi tersebut. Dalam upaya meningkatkan keterampilan keluarga dalam memberikan perawatan luka terbuka, edukasi kesehatan yang menggunakan metode kinerja sangatlah penting. Hal ini karena ketika teknik perawatan luka

dipertunjukkan, responden belajar lebih banyak, melakukannya dengan lebih baik, dan kesalahan dapat segera diperbaiki (Alimul, 2012).

Kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan bergantung pada sejumlah hal, salah satunya adalah usia mereka. Jika terjadi kecelakaan, orang dewasa lebih mampu merawat luka terbuka anggota keluarga daripada anak muda atau remaja (Rakhma, 2012).

Telah ditemukan bahwa keluarga dari latar belakang kelas menengah yang pernah mengalami luka terbuka cenderung memiliki anggota keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan teknik demonstrasi, keluarga dapat memperoleh lebih banyak informasi dan pengalaman dalam menangani luka terbuka. Anggota keluarga akan mampu menangani luka terbuka sendiri di kemudian hari berkat pengetahuan yang mereka peroleh selama presentasi metode perawatan luka. (Tri, Retno & Nur, 2020).

Kemauan seseorang untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan kemampuannya meningkat berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap keterampilan seseorang (Nursalam, 2008).

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Hasil dari penyuluhan dan konseling kesehatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi baik di tingkat awal maupun akhir. Hasil survei yang digunakan untuk menilai kegiatan tersebut dengan jelas menunjukkan hal ini. Hasil yang diharapkan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah keluarga akan lebih mampu merawat anggota keluarga mereka yang memiliki luka terbuka dengan cara yang meminimalkan risiko infeksi.
2. Semua orang benar-benar terlibat dan antusias. Sebelum dan selama pembagian perlengkapan perawatan luka dan instruksi tentang kebersihan lingkungan, terdapat perbedaan pengetahuan yang mencolok. Salah satu cara untuk mencoba membentuk orang menjadi pribadi yang menghargai kesehatan dan kebersihan adalah dengan meningkatkan kesadaran melalui konseling dan pelatihan berbasis masyarakat. Untuk menumbuhkan empati, kepedulian, dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik, acara semacam ini diharapkan dapat lebih sering diselenggarakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Camat/Desa beserta jajarannya yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga TIM PkM sangat terbantuan serta bersikap kondusif selama kegiatan berlangsung.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
3. TIM PkM yang solid dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai harapan, semoga kedepannya bisa terlaksana PkM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R, S, D., Wahyuni, R., Rosida, R., Rosdiana, R., Bayuningrum, P., & Mahyudin, M. (2023). Kejadian Hipertensi Dengan Status Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar Sulawesi Selatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 345–355. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i3.110>
- Alimul, HAA (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Keperawatan dalam Kesehatan*. Salemba Medical.
- Baso W. A., Riswanti, R., Asmin, R. Y., Nurmiati, N., Hadijah, H., Kamaruddin, M. I., & Djunaedi, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Pkk Desa Sumpang Binangae Terhadap Kesehatan Ibu Bersalin. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 151–158. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.558>
- Izza, N. C., Yusraa, Y., Marpaung, M. P., Makualaina, F. N., Rambu, S. H., Artama, S., & Lestari, I. M. T. (2024). Pendampingan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Dalam Mencegah Diabetes Melitus Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Baranti. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 373–380. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i3.380>
- Ima Mustika, L, T., Izza, N. C., Yusraa, Y., Marpaung, M. P., Makualaina, F. N., Rambu, S. H., & Artama, S., (2024). Pendampingan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Dalam Mencegah Diabetes Melitus Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Baranti. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 373–380. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i3.380>

- Jukarnain, J., Damayanti, Y., Jukarnain, J., Amalia, R., Jamin, N. S., Leli, L., & Noviar, R. A. (2024). Pelaksanaan Teknik Hypnotherapy (Terapi Dengan Hipnosis) Dalam Pencegahan Masalah Pada Anak Usia Dini. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 191–198. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.346>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Keluarga Sehat Cita-citaku, Kota Sehatku*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Rencana Strategis Tahun Kesehatan Kementerian Kesehatan Tahun 248.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, IS, Nurhasanah, N., Dewi, NK, Saputra, HH, Wati, TL, 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Membangun Desa di Lombok Utara. *J. Pendidik. Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2.
- Khaled, A., Siddiqua, A., Makki, S., 2020. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dari Wilayah Aseer, Arab Saudi, terhadap COVID-19 dan Tindakan Pencegahan Mereka terhadap Penyakit tersebut. *Manajemen Risiko Kesehatan c. Kebijakan* 13, 1825–1834.
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., 2007. Faktor Risiko Cedera pada Anak Sekolah Dasar 23.
- Lubis, ZSA, Lubis, NL, Syahril, E., 2013. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan 2013.
- Murwani, S.dan. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Mitra Cendika Pers.
- Mu'minun, N., Hatusupy, C. Y., Nursiah, A., Nursinah, A., P, N. T., & Akbar, A. (2024). Clean and Healthy Living Behavior in the Taulotang Tribe Community in Sidenreng Rappang Regency. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 368–382. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.320>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primawati, RS (2019). Musik, Tari dan Lagu tentang Gosok Gigi dalam Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 157-162.
- Potter, PA, & Perry, A. (2013). *Keperawatan Dasar: Konsep, Proses dan Praktik*. (terjemahan). EGC.
- Rakhma. (2012). Gambaran Derajat Dismenore dan Upaya Penanganannya pada Mahasiswi.
- Pannyiwi, R., Arda, D., Harfika, M., Dewi, C., Setyaningsih, R., Nursiah, A., & Sumampouw, O. J. (2024). Increased Frequency of Defecation (Acute Diarrhea) in Children Under Five Years of Age in the Antang Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1203–1211. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.494>
- Ristanto, R., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan. *J. Health. Mesencephalon* 5, 83–87.
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dokter Muda dalam Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–137. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
- Srigupta. 2014. *Prevalensi Karies Gigi di Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suprayitno. (2014). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Praktik*. EGC.
- Saputra, A., Fatrida, D., 2020. Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berbasis Audiovisual di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah, Palembang. *Khidmah* 2, 125–133.
- Tri, Retno & Nur, I. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam upaya penerapan protokol kesehatan bagi pedagang di car free day. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Waskitoningtyas, RS, Permatasari, BI, Prasetya, KH, 2018. Konseling Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kepedulian Siswa di SDN 014 Balikpapan Barat. *J. Terap. Abdimas* 3, 44.
- Wintoko, R., Yadika, ADN, 2020. Manajemen Perawatan Luka Saat Ini. *JK Unila* 4,183–189.
- Zaenal, Z., Rusli, R., Sima, Y., Sembiring, L. N. B., Nursinah, A., & Mustamin, R. (2024). Relationship between Workload and Nurses' Performance in the Implementation of Hospital Health Services in Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.242>